**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Penelitian**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2018-2020. Sesuai kriteria pengambilan sampel yang sudah dibahas sebelumnya, diperoleh sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 1**  Proses Pengambilan Sampel | |
| **Kriteria Pengambilan Sampel** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 | **35** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya | (6)  ( 5 )  (0) |
| Jumlah Sampel | 24 |
| Jumlah data (24x3 tahun) | 72 |
| Data Outlier | (32) |
| **Jumlah data yang diolah** | **40** |

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, data perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id adalah sebanyak 35 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Dari jumlah tersebut, setelah dilakukan seleksi dengan kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan didapatkan yaitu sejumlah 24 perusahaan tiap tahunan, jadi total sampel yang diperoleh adalah 24 dikali 3 tahun yaitu 72 data. Dikarenakan pada saat pengujian terdistribusi data tidak normal sehingga penulis melakukan Outlier data

dalam penentuan sampel, dan jumlah sampel setelah di Outlier data menjadi 40 data.

1. **Hasil Penelitian**
2. Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui karakteristik data dengan indikator Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 2**  Statistik Deskriptif | | | | | | | |
| Variabel | N | Min. | Max. | Mean | | Standar Deviasi | |
| Rasio Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size  Financial  Distress | 40  40  40  40  40  40 | 0,13  0,03  0,00  0,03  4,42  0,51 | 2,83  1,06  0,88  1,84  5,57  7,26 | 1,16  0,25  0,51  0,69  5,10  3,26 | 0,52  0,23  0,22  0,39  0,31  1,31 | |
| Sumber : Lampiran 4 | | | | | | | |

1. Current Ratio (CR)

Sesuai tabel IV.2, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dari laporan keuangan Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,83 dari laporan keuangan Ayana Land International Tbk. tahun 2020. Nilai mean sebesar 1,16 dan standar deviasi sebesar 0,52.

1. Return on Asset (ROA)

Sesuai tabel IV.2, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dari laporan keuangan Hotel Sahid International, Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,06 dari laporan keuangan Panorama Sentrawisata Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,25 dan standar deviasi sebesar 0,23.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Sesuai tabel IV.2, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dari laporan keuangan MAP Boga Adiperkasa Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,88 dari laporan keuangan Dafam Property Indonesia Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,22.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Sesuai tabel IV.2, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dari laporan keuangan Nusantara Properti Internasional Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,84 dari laporan keuangan Dafam Property Indonesia Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,69 dan standar deviasi sebesar 0,39.

1. Firm Size

Sesuai tabel IV.2, variabel Firm Size memiliki nilai minimum sebesar 4,42 dari laporan keuangan Pioneerindo Gourmet International Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,57 dari laporan keuangan MNC Land Tbk. tahun 2020. Nilai mean sebesar 5,10 dan standar deviasi sebesar 0,31.

1. Financial Distress

Sesuai tabel IV.2, variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dari laporan keuangan Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,26 dari laporan keuangan Ayana Land International Tbk. tahun 2019. Nilai mean sebesar 3,26 dan standar deviasi sebesar 1,30

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel residual apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non parametik kolmogorov-smirnov dengan syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 namun, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Data yang baik adalah data terdistribusi normal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 3**  Uji Normalitas | | |
| Nilai probabilitas | Syarat | Keterangan |
| 0,051 | >0,05 | Data terdistribusi normal |
| Sumber : Lampiran 5 | | |

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance dari model regresi. Syarat model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai VIF<10 dan tolerance>0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 4**  Uji Multikolinearitas | | | | | | |
| Variabel Independen | Tolerance | Syarat | VIF | Syarat | Keterangan | |
| Rasio Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size | 36,28  10.60  0,76  1,41  0,21 | >0,1  >0,1  >0,1  >0,1  >0,1 | 1,39  1,12  5,33  5,14  1,34 | <10  <10  <10  <10  <10 | Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas | |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | | |

Sesuai tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukan nilai VIF<10 dan tolerance>0,1.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode rank spearman atau spearman rho. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 5**  Uji Heteroskedastisitas | | | | |
| Variabel Independen | Nilai Probabilitas | Syarat | Keterangan |
| Rasio  Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size | 0,111  0,093  0,561  0,899  0,573 | >0,05  >0,05  >0,05  >0,05  >0,05 | Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | |

Sesuai table IV.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua variabel independen menunjukan nilai probabilitas >0,05.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antar kelompok pengamatan yang tersusun menurut waktu dan tempat. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam pengujian ini autokorelasi antar variabel dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan rumus du < dw < 4 – du. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2014). Berikut hasil uji autokorelasi.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 6**  Uji Autokorelasi | | | | | |
| Du | < | Dw | < | 4-du | Keterangan |
| 1,786 | < | 2,039 | < | 2,214 | Bebas Autokorelasi |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | | |

Sesuai hasil uji autokorelasi pada table IV.6 dengan uji autokorelasi menunjukan nilai 1,786 (du) < 2,039 (durbin-watson) < 2,214 (4-du). Kesimpulannya, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

1. Analisis Uji Regresi Linier Berganda
2. Model Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu CR, ROA, DAR, DER, dan Firm Size terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil regresi nilai berganda tersaji pada tabel IV.7 :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 7**  Hasil Uji Regresi Linier Berganda | |
|  | Unstandardized Coefficients |
|  | B |
| (Constant) | -0,622 |
| Rasio Keuangan\_CR | 2,246 |
| Rasio Keuangan\_ROA | 1,360 |
| Rasio Keuangan\_DAR | 0,219 |
| Rasio Keuangan\_DER | 0,223 |
| Firm Size | 0,131 |
| Sumber : Lampiran 6 |  |

Dari tabel di atas di dapatkan persamaan regresi :

FD = -0,622 + 2,246CR + 1,360ROA + 0,219DAR + 0,223DER + 0,131SIZE

Dari model regresi di atas dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

1. Apabila konstanta -0,622 menerangkan variabel CR, ROA, DAR, DER, dan Firm Size bernilai 0 maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,622 satuan.
2. Koefisien regresi CR sebesar 2,246 menjelaskan apabila variabel ROA, DAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel CR akan terjadi kenaikan 2,246 satuan.
3. Koefisien regresi ROA sebesar 1,360 menjelaskan apabila variabel CR, DAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel ROA akan terjadi kenaikan 1,360 satuan.
4. Koefisien regresi DAR sebesar 0,219 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel DAR akan terjadi kenaikan 0,219 satuan.
5. Koefisien regresi DER sebesar 0,229 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DAR, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel DER akan terjadi kenaikan 0,229 satuan.
6. Koefisien regresi Firm Size sebesar 0,131 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DAR, dan DER dianggap tetap maka variabel DER akan terjadi kenaikan 0,131 satuan.
7. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen CR, ROA, DAR, DER dan Firm Size secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Financial Distress. Hasil uji F tersaji dalam tabel IV.8 sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 8**  Hasil Uji f | | | | | |
| Hipotesis | f-hitung | f-tabel | Sig. | Syarat | Kesimpulan |
| Uji Kelayakan Model (Uji F) | 440,29 | >2,485 | 0,000 | <0,05 | Model Layak |
| Sumber : Lampiran 6 | | | | | |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang tertera dalam tabel IV.8 perusahaan property menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel = 440,29> 2,485 dan nilai sig 0,000 < 0,005 hal ini menggambarkan bahwa model regresi dari seluruh persamaan menunjukkan model yang dinyatakan fit atau model layak.

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t. uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali I., 2006). Maka penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel perputaran piutang, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan ketentuan probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau t-hitung < t-tabel berarti hipotesis model tidak berpengaruh. Jika probabilitas (signifikan) < 0,05 (α) atau t-hitung > t-tabel berarti hipotesis model berpengaruh. Berikut tabel IV.9 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 9**  Hasil Uji t | | | | | | |
| Hipotesis | t-hitung | t-tabel | Sig. | Syarat | Kesimpulan | |
| Rasio  Keuangan\_CR | 36,282 | >2,028 | 0,000 | <0,05 | | Diterima |
| Rasio Keuangan\_ROA | 10,608 | >2, 028 | 0,000 | <0,05 | | Diterima |
| Rasio Keuangan\_DAR | 0,768 | >2, 028 | 0,448 | <0,05 | | Ditolak |
| Rasio  Keuangan\_DER  SIZE | 1,410  1,267 | >2, 028  >2, 028 | 0,168  0,214 | <0,05  <0,05 | | Ditolak  Ditolak |
| Sumber : Lampiran 6 | | | | | | |

Berdasarkan tabel IV. 9 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 atau 42 – 4 – 1 diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,028. Pada pengujian hipotesis 1.1, Variabel Current Ratio(CR) memiliki nilai t hitung 36,282> t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H1.1 diterima, sehingga CR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Variabel hipotesis 1.2 terdapat variabel Return on Asset (ROA) dimana nilai t hitung 10,608>t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Maka H1.2 diterima, sehingga ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Variabel hipotesis 1.3 terdapat variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dimana nilai t hitung 0,768<t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,448 < 0,05 Maka H1.3 ditolak, sehingga DAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Variabel hipotesis 1.4 terdapat variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai t hitung sebesar 1,410< t tabel 2,028 dan nilai signifikansi 0,168< 0,05. Ini berarti H1.4 ditolak, sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress.*
5. Variabel hipotesis 2 terdapat variabel Firm Size dengan nilai t hitung sebesar 1,267< t tabel 2,028 dan nilai signifikansi 0,214<0,05. Ini berarti H2. ditolak, sehingga variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress.*
6. Uji Kelayakan Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase berapa besar pengaruh varabel dependen terhadap independennya (Ghozali I., 2006). Jika nilai koefisien determinasi lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependennya sangatlah terbatas. Sehingga nilai R square yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 10**  Hasil Uji Koefisien Determinasi | |
| Adjusted R Square | Kesimpulan |
| 0,983 | Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 98,3% |
| Sumber : Lampiran 6 |  |

Dari tabel IV. 10 terdapat nilai adjusted R square sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 98,3% dari Financial Distress dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 6,7% dijelaskan oleh variable-variabel penjelas atau variable independen di luar model penelitian ini.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan (CR, ROA, DAR, & DER) dan Firm Size terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, ROA, DAR, dan DER. Untuk hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

* 1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Ini dapat diartikan bahwa apabila ternyata perusahaan memiliki current asset yang rendah, atau jumlah current asset harus lebih kecil dari jumlah current liabilities, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya dan dapat memicu *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Christella & Ososega (2019), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Dirman (2020), Dianova & Nahumury (2019), Yanuar (2018), dan Dahlia (2021) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan yang mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018), Prihatni, & Buchdadi (2019), Dirman (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial* *Distress*. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Putri, Haryanto, & Firdaus (2018) yang menunjukkan ROA tidak mempengaruhi *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Nilai DAR yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi tetapi juga rendah. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil sejalan dengan penelitian dari Dianova & Nahumury (2019) dan Yanuar (2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Hal ini ini bisa dikatakan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio DER yang besar juga. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *Financial Distress* (wulandari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020), Dwiantari & Artini, (2021), dan Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Christella & Ososega (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity* *Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

1. Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Ukuran perusahaan yang besar tentunya juga memiliki total aset yang besar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Falikhatun dan Supriyanto (2008) yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjakan seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi penilaian kredit yang diperolehnya, sehingga penggunaan hutang akan cenderung lebih banyak daripada perusahaan kecil yang tentunya memiliki penilaian kredit rendah. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaannya semakin besar kecenderungan penggunaan hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Farooq, Qamar, & Reddy (2020), Putri, Haryanto, & Firdaus (2018) Christella & Ososega (2019), Dahlia (2021) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan hasil penelitian dari Murtadha, Arfan, & Saputra (2018) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.